

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah “penelitian berupa angka-angka dan analisis-analisis menggunakan statistik”.¹ Menurut Zen Amiruddin adalah “penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif”.² Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peran penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Singaribun metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.³ Kuesioner atau angket ini digunakan dalam menganalisis besar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 7

² Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.1

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . ., hal. 80

kecilnya pengaruh keteladanan guru PAI dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu “hubungan timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.”⁴

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari variabel keteladanan guru pai dan budaya religius sekolah. Sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas yaitu keteladanan guru PAI dan budaya religius siswa terhadap variabel terikat yaitu karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁵ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

⁴Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.36.

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 161.

tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam pandangan Sugiyono variabel independen yaitu “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*”.⁷ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah keteladanan guru PAI (X_1) dan budaya religius sekolah (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.⁸ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, “populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁰

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 38.

⁷ *Ibid.*, hal. 39.

⁸ *Ibid.*

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 173.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 80.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 282 peserta didik. Peneliti mengambil populasi kelas VIII dengan mempertimbangkan dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam karena kelas VIII merupakan kelas tengah yang sudah menerapkan budaya religius sekolah cukup lama, dan keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Rejotangan 1 merata mengajar kelas VIII, sehingga dapat mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap karakter peserta didik. Untuk kelas VII tidak memungkinkan dilakukan penelitian disebabkan masih awal dan belum begitu menyerap efek dari budaya religius sekolah. Selain itu juga dari keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Rejotangan, hanya 1 yang mengajar kelas VII. Sedangkan untuk kelas IX sudah mulai fokus pada pelaksanaan ujian nasional.

Populasi dari kelas VIII yang memiliki 9 kelas dengan jumlah peserta didik masih-masih kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Rejotangan¹¹

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-A	31 orang
2	VIII-B	31 orang
3	VIII-C	32 orang
4	VIII-D	32 orang
5	VIII-E	32 orang

¹¹ Dokumen Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

6	VIII-F	32 orang
7	VIII-G	32 orang
8	VIII-H	31 orang
9	VIII-I	29 orang
Total		282 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹² Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Proportionate Stratified Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.¹³ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 282 peserta didik SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dan menggunakan taraf kesalahan 5%.¹⁵

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130

¹² Ibid., hal. 81

¹³ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 58.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 80.

¹⁵ Ibid., hal. 128

260	187	149	133
270	192	152	135
280	197	155	138
290	202	158	140
300	207	161	143

berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% jumlah sampel dari populasi berjumlah 282 adalah 157 dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad : N = \frac{\text{jumlah populasi sesuai strata}}{\text{jumlah keseluruhan populasi}} \times s$$

Keterangan : N= jumlah responden

: s = Taraf Kesalahan

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Peserta Didik SMP Negeri 1 Rejotangan Tulungagung

Kelas	Perhitungan Sampel	Jumlah
VIII-A	$\frac{31}{282} \times 155 = 17,03$	17
VIII-B	$\frac{31}{282} \times 155 = 17,03$	17
VIII-C	$\frac{32}{282} \times 155 = 17,58$	18
VIII-D	$\frac{32}{282} \times 155 = 17,58$	18
VIII-E	$\frac{32}{282} \times 155 = 17,58$	18
VIII-F	$\frac{32}{282} \times 155 = 17,58$	18
VIII-G	$\frac{32}{282} \times 155 = 17,58$	18
VIII-H	$\frac{31}{282} \times 155 = 17,03$	17
VIII-I	$\frac{29}{282} \times 155 = 15,93$	16
Jumlah		157

D. Instrumen Penelitian dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶ Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan alat bantu yang berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan digunakan penelitian untuk mengetahui data tentang keteladanan guru PAI dan budaya religius sekolah terhadap karakter siswa. Pada instrumen angket ini, pada tiap-tiap itemnya disediakan alternatif jawaban sebanyak 4 alternatif jawaban. Model jawaban didasarkan atas dasar Likert. Dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹⁷ Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian. . .* , hal. 90

¹⁷ Ibid., hal. 90-93

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Diskriptor	No. Item
1.	Keteladanan Guru (X₁) ini berdasarkan teori Nur Afridah D, yang menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. ¹⁸	Teladan dalam bertutur kata	Bertutur kata baik	Di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam bertutur kata yang baik dan sopan terhadap semua siswa	2, 6
		Teladan dalam cara berpakaian	Berpakaian yang baik	Di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam berpakaian bersih dan rapi	1, 7
		Teladan dalam berperilaku/bersikap baik	Berperilaku adil, sabar, dan disiplin	Di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam berperilaku adil, sabar, dan disiplin terhadap siswa	3, 4, 5, 8
2.	Budaya Religius Sekolah (X₂) . budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam	Budaya Senyum, Salam, Sapa (3S)	Membiasakan Senyum	Seluruh warga sekolah membiasakan senyum ketika bertemu di lingkungan sekolah	9
			Membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam	Siswa dianjurkan berjabat tangan, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan warga sekolah terutama guru	7, 10, 12
			Membiasakan menyapa	Seluruh warga sekolah ketika bertemu disekolah saling menyapa	8
		Budaya Sholat Dhuha	Membiasakan sholat dhuha berjamaah	Warga sekolah melaksanakan sholat dhuha berjamaah	3, 4

¹⁸ Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Mtsn Sekabupaten Blitar*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

	sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. ¹⁹	Budaya Sholat Duhur	Membiasakan sholat duhuh berjamaah	Warga sekolah melaksanakan sholat duhuh berjamaah di sekolah	5, 6
		Budaya Istighosah	Membiasakan mengikuti Istighosah	Warga sekolah mengikuti Istighosah dalam rangka memperingati PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	1, 2, 11
3.	Karakter Siswa (Y). Menurut teori Parwez (2012: 1-2) menurunkan beberapa definisi. Definisi tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut: (1) karakter adalah moralitas. (2) karakter adalah manifestasi kebenaran. (3) karakter adalah mengadopsi kebaikan. (4) karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri. (5) karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam	Karakter Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Melaksanakan sholat lima waktu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, menghormati teman yang sedang ibadah.	1, 5
		Karakter Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	Tidak menyontek ataupun menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas.	3, 8
		Karakter Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan menghargai pendapat orang lain	12, 29
		Karakter Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Membiasakan hadir tepat waktu dan mematuhi aturan yang ada di sekolah	6, 10
		Karakter Kerja	Perilaku yang menunjukkan upaya	Selalu berusaha untuk	15, 25

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN Maliki Pers, 2009), hlm. 70-71

<p>tindakan. Dari kelima definisi karakter diatas dapat disimpulkan dalam buku Muhammad Yaumi, maka dapat dikatakan karakter adalah moralitas, kebenaran, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.²⁰</p>	Keras	sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	
	Karakter Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Memberi solusi ketika ada suatu masalah, penggunaan teknologi informatika dan komunikasi dengan baik	22, 23
	Karakter Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menyiapkan peralatan sekolah secara mandiri	2, 24
	Karakter Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka	7
	Karakter Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	Bertanya pada guru atau teman tentang materi pelajaran	13
	Karakter Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Semangat mengikuti upacara dengan meniru pembacaan teks pancasila dengan lantang	16, 18
	Karakter Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang	Menggunakan produk dalam negeri, menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan	19, 21

²⁰ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7

			tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	benar	
		Karakter Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.	Memberikan penghargaan kepada teman atas keberhasilannya mendapatkan prestasi yang bagus	9
		Karakter Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Bekerjasama dalam kelompok di kelas, senang bergabung dengan teman	14, 27
		Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Menciptakan suasana kelas yang damai	20
		Karakter Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku setiap hari	4
		Karakter Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Membuang sampah pada tempatnya	17
		Karakter Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Berempati kepada sesama teman sekelas	26, 30
		Karakter Tanggung	Sikap dan perilaku seseorang untuk	Mengerjakan semua tugas	11, 28

		Jawab	melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	sekolah, selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan	
--	--	-------	---	---	--

E. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.²¹ Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah responden, yakni orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai hasil penyebaran angket/kuesioner.
- b) Sumber data sekunder adalah data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian.²² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

2. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupafakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.²³

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²¹ Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . . hal. 79

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 122

²³ Ahmad tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . . hal. 79

- 1) Angket, yang berupa nilai tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X_1), budaya religious sekolah (variabel X_2) dan nilai tentang karakter peserta didik (variabel Y).
- 2) Dokumentasi beberapa dokumen, arsip atau catatan yang berkaitan dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X_1), budaya religious sekolah (variabel X_2) dan nilai tentang karakter peserta didik (variabel Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.²⁴ Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode angket ini yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siwa (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban dan tanggapan yang peneliti inginkan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . , hal. 203.

alternatif jawaban. Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban menyilang. Angket yang telah disusun oleh peneliti diedarkan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada paksaan atau rekayasa. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 4 opsi atau 4 alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut skornya

Tabel 3.5
Penskoran Alternatif Jawaban Responden

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan
Sering (SR)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
Kadang-kadang (KD)	2	Kejadian yang dilakukan pada pernyataan kadang dilakukan dan kadang tidak dilakukan
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak dilakukan

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁵ Sedangkan menurut Riduwan, metode dokumentasi adalah

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 201

ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.²⁶

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah, antara lain :

- 1) Letak Geografis
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik
- 5) Program Pengembangan SDM

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah mengkaji data dengan teknik analisis yang dipilih untuk mengkaji hipotesis penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga jadi data yang teratur tersusun lebih benar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahapan pertama (pengelolaan data)

- a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan

²⁶ Riduwan, *Belajar Mudah...*, hal. 70

atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.²⁷

b. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²⁸

Maksud dalam pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, di beri identitas sehingga dapat di ketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X), yaitu: keteladanan guru PAI di beri kode X₁, budaya religius sekolah diberi kode X₂.
- 2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu karakter siswa

c. Skoring

Tahap selanjutnya dilakukan pengecekan angket kemudian pemberian skor pada setiap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pemberian skor ini dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang ada.

Adapun penskoran angket merujuk pada empat alternatif jawaban, sebagaimana berikut:

²⁷ Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 346-355.

²⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran Angket

Keterangan	Skor Penilaian Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

d. Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

e. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

a. Tahap Data Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang keteladanan guru PAI, budaya religius sekolah, dan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Rejotangan. Lalu ditentukan dengan katagori sangat baik, sedang, kurang baik, tidak baik, dengan mengubah skor mentah menjadi skor standar 5 dengan acuan sebagai berikut:

—————	A (sangat tinggi)
<u>$M + 1.5 SD$</u>	B (tinggi)
<u>$M + 0.5 SD$</u>	C (sedang)
<u>$M - 0.5 SD$</u>	D (rendah)
<u>$M - 1.5 SD$</u>	E (sangat rendah)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil kategori tersebut kemudian dinyatakan dalam diagram lingkaran. Diagram lingkaran adalah suatu penyajian data dengan menggunakan gambar berbentuk lingkaran. Pada diagram lingkaran, daerahnya dibagi ke dalam sektor-sektor/bagian-bagian/juring-juring. Banyak sektor dalam suatu lingkaran menyatakan banyak keterangann

data yang hendak disajikan, sedangkan besar sudut sektor sebanding dengan nilai data yang disajikan.²⁹

b. Tahap Penguji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi:

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk menguji validitas dapat menggunakan teknik korelasi *Korelasi Product-Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
³⁰

Keterangan:

r_{xy} : Angket indek korelasi “r” product moment

N : Number of Case (Jumlah Sampel)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

²⁹ Rahayu Karidinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 51

³⁰ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 206.

ΣY :jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mencari data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Pengukuran skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1, dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran kemantapan alpha kedalam lima kelas dengan reng yang sama yaitu sebagai berikut:³¹

- a) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut maka semakin reliable suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut

³¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Setelah data valid dan reliable, maka selanjutnya data akan di masukkan dalam rumus statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

3) Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistic parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*, untuk menguji normalitas. Jika probabilitas $>0,05$ maka datanya dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $<0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.³²

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 16.0 for windows*..³³

³² Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media 2010), hal.129.

³³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen, sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

5) Uji Linieritas

Secara umum uji liniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji liniaritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka

kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

c. Tahap Penguji Hipotesis

1) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsionalataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen yang diprediksi (Akhlak siswa)

a: Kostanta (harga Y ketika harga X + 0)

b: angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatanataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2) Regresi Ganda

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi

sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variable terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.³⁴

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variable terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\sum x_1 y - b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_2 y - b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2 x_3$$

$$a - Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

Namun untuk memudahkan analisis regresi ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows*.

a) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

³⁴ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* , (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 152.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i= 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i ³⁵

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.³⁶ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

b) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$; artinya variabel bebas secara bersamasama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

³⁵ A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal. 192.

³⁶ *Ibid.*, hal. 54.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$; artinya variabel bebas secara bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel³⁷

c) Analisa Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka *R square* (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Untuk menguji analisa digunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian ...* , hal. 92.